

STUDI PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BANGKAT MONTEH KECAMATAN BRANG  
REA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

STUDY OF COMMUNITY BASED FOREST MANAGEMENT IN BANGKAT MONTEH VILLAGE BRANG REA  
SUBDISTRICT, WEST SUMBAWA DISTRICT

Andri Andrian, Dr. Sitti Latifah, S.Hut., M.Sc.F., Budhy Setiawan, S.Hut., M.Si

ABSTRACT

Bangkät Monteh village is a village that implement community based forest management program. The implementation of community based forest management program in the village Bangkät Monteh is still not optimal, which some people thought that the forest management unmet of principles and criteria for community based forest management. The objectives to be achieved in this study are : 1) to determine how community based forest management system that is being developed in rural district Bangkät Monteh Brang Rea, 2) to determine whether management has been conducted in accordance with the principles of community based forest management. The method used is descriptive qualitative method. The results obtained showed that the management of forest area in the village Bangkät Monteh do with the scheme of community forest by forest farmer groups Ai' Palung which has a simple structure consisting of a chairman, secretary and treasurer who has the function and role of each. Land management scheme using agroforestry systems with compositions such as mahogany trees, sengon, gmelina, rimas, hazelnut and as much as 70 % acid and MPTs crops such as citrus and coffee as much as 30 %. Based on the perception of the parties that the pattern of forest management in the village Bangkät Monteh has reached a value of 70 in the continuum line principles and criteria as community based forest management. It is shown on a 100 % community agreed that the area belong to the government in which the status and function of forest areas mentioned are as protected forests, 36 % of starring as the main actor in forest management, 64 % of people participate in decision making and 50 % stated that community based forest management has been able to improve the welfare of a sustainable society.

*Keyword : forest management, community based, Bangkät Monteh village*

ABSTRAK

Desa Bangkät Monteh merupakan desa yang melaksanakan program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Pelaksanaan program PHBM di desa Bangkät Monteh saat ini masih belum optimal, dimana beberapa orang beranggapan bahwa pengelolaan hutan yang dilakukan belum memenuhi sebagian dari prinsip dan kriteria PHBM. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui bagaimana sistem Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) yang sedang berkembang di desa Bangkät Monteh Kecamatan Brang Rea, 2) untuk mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan hutan di desa Bangkät Monteh dilakukan dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh kelompok tani hutan Ai' Palung yang memiliki struktur sederhana yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara yang mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Pola pengelolaan lahannya menggunakan sistem agroforestry dengan komposisi tanaman pohon seperti mahoni, sengon, gamelina, rimas, kemiri dan asam sebanyak 70 % dan tanaman MPTs seperti jeruk dan kopi sebanyak 30 %. Berdasarkan persepsi para pihak bahwa pola pengelolaan hutan di desa Bangkät Monteh telah mencapai nilai 70 dalam garis kontinum prinsip dan kriteria sebagai pola Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Hal ini ditunjukkan dari 100 % masyarakat menyetujui bahwa kawasan tersebut milik pemerintah dimana status dan fungsi kawasan hutan tersebut adalah sebagai hutan kawasan lindung, 36 % masyarakat di perankan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan hutan, 64 % masyarakat turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan 50 % menyatakan bahwa Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

*Kata kunci : Pengelolaan Hutan, Berbasis Masyarakat, Desa Bangkät Monteh*

## **Pendahuluan**

Desa Bangkat Monteh merupakan pecahan desa dari Kecamatan Brang Rea yang terdiri dari Desa Tepas, Desa Sapugara Bree, Desa Persiapan Tepas Sepakat, Desa Beru, Desa Persiapan Moteng, Desa Persiapan Seminar Salit, Desa Persiapan Lamuntet, Desa Persiapan Rarak Ronges. Desa Bangkat Monteh memiliki luas kawasan hutan 600 Ha yang terbagi 500 Ha kawasan hutan lindung dan 100 Ha hutan konservasi. Sejak zaman dahulu, interaksi antara masyarakat di Desa Bangkat Munte Kecamatan Brang rea Kabupaten Sumbawa Barat dengan hutan merupakan satu kesatuan yang erat. Hutan menjadi sumber mata pencaharian utama, sebelum akhirnya hutan-hutan yang berada di sekitar pemukiman penduduk menjelma menjadi lahan pertanian. Budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Bangkat Monteh Kabupaten Sumbawa Barat menempatkan hutan sebagai unsur penting di dalam kehidupan.

Menurut data Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat (2010), Kabupaten Sumbawa Barat merupakan daerah dengan kawasan hutan yang memiliki potensi yang sangat beragam namun masih belum tergalai dan tereksplorasi secara nyata sehingga belum dimanfaatkan secara optimal. Desa Bangkat Monteh ditunjuk sebagai desa yang akan melaksanakan program PHBM karena berdasarkan identifikasi potensi, baik potensi sumberdaya hutan, potensi desa, maupun potensi kelembagaan pada KTH maupun LMDH sudah cukup memadai dalam melaksanakan program PHBM. Dalam hal ini bukan hanya masyarakat desa yang berperan dalam program PHBM namun LMDH dan instansi-instansi terkait juga berperan dalam pelaksanaan PHBM tersebut baik dari segi perencanaan, pengelolaan, pengawasan dan pemanfaatannya.

Pelaksanaan PHBM di Desa Bangkat Monteh yang telah memasuki tahun kedua ini masih menemui beberapa kendala yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan PHBM. Pada awal pelaksanaan program masyarakat belum sepenuhnya percaya kepada pihak Dinas Kehutanan. Selain itu kendala muncul karena sering terjadi adanya oknum masyarakat yang mempunyai kepentingan pribadi melakukan provokasi, sehingga pelaksanaan PHBM agak tersendat. Kendala pada sumberdaya manusia juga terjadi yaitu pada SDM pihak interval Dinas Kehutanan ditingkat bawah yang pemahaman tentang program PHBM belum konferenshif. Hal ini menyebabkan pelaksanaan program PHBM belum berjalan secara maksimal.

Menghadapi berbagai permasalahan terhambatnya pengembangan program PHBM ini, maka perlu dikaji lebih mendalam apakah pengelolaan selama ini sudah mendasar pada prinsip-prinsip dan kriteria pengelolaan atau hanya sebuah program bentukan pemerintah yang menggunakan masyarakat sebagai objek dalam pengelolaan hutan. Hal tersebut penting diketahui untuk mendapatkan gambaran yang dapat digunakan untuk pengembangan kedepannya. Karena itu perlu diadakannya penelitian mengenai pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bangkat Monteh.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) yang sedang berkembang di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea.
2. Untuk mengetahui apakah pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM).

## **METODE**

Penelitian Studi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) Di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2010). Penelitian tentang " Studi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat " dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2013. Penelitian ini dilakukan di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan pengelolaan hutan yang dilakukan di Kabupaten Sumbawa Barat terutama di Desa Bangkat Monteh. Pemilihan dilakukan secara purposive sampling karena pemilihan tempat penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dan sample diambil tidak secara acak tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Sistem Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) Di Desa Bangkat Monteh

Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) merupakan salah satu program yang saat ini berkembang di Desa Bangkat Monteh. Dimana masyarakat ikut serta berperan dalam melakukan pengelolaan, pengawasan dan pemanfaatan hutan. Pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan yang berhubungan dengan PHBM. Kebijakan yang telah dikeluarkan diantaranya adalah Peraturan Menteri Kehutanan (Permenhut) No. P.26/Menhut-II/2005 tentang Pemanfaatan Hutan Hak, Permenhut No. P.23/Menhut-II/2007 tentang Hutan Tanaman Rakyat, Permenhut No. P.37/Menhut-II/2007 tentang Hutan Kemasyarakatan dan yang terbaru adalah Permenhut No. P.49/Menhut-II/2007 tentang Hutan Desa. Kebijakan pemerintah ini sebagai upaya untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh hak-haknya dalam pengelolaan sumber daya hutan.

Hutan lindung yang mempunyai luasan 500 Ha sudah dijadikan lahan bagi masyarakat sekitar hutan di Desa Bangkat Monteh untuk dilaksanakannya program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat) oleh Dinas Kehutanan Perkebunan dan Pertanian (DISHUTBUNTAN) (Pemkab. Sumbawa Barat, 2010). Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Desa Bangkat Monteh sudah dilakukan semenjak beberapa tahun yang lalu. Dimana masyarakat yang berada di sekitar hutan Desa Bangkat Monteh sudah memiliki lahan garapan yang luasnya 25 Ha di kawasan hutan yang bernama Olat Sose atau hutan Kemasyarakatan. Olat Sose sebelumnya merupakan lahan kritis akibat dari adanya aktivitas pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan kerusakan hutan. Dinas Kehutanan Perkebunan dan Pertanian (DISHUTBUNTAN) Kabupaten Sumbawa Barat kemudian memberikan izin kepada masyarakat di Desa bangkat Monteh untuk mengelola hutan agar masyarakat turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan dan disamping itu juga agar masyarakat yang berada di sekitar hutan dapat sejahtera.

Saat ini masyarakat Desa Bangkat Monteh yang mempunyai izin mengelola hutan hanya satu kelompok yang terdiri dari 26 KK. Kelompok tani Ai' Palung merupakan kelompok yang mendapat izin mengelola lahan seluas ± 25 Ha yang bertempat di Olat Sose. Pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok Ai' Palung adalah pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dimana model pengelolaan komposisi hutannya terdiri dari 70 % merupakan tanaman pepohonan dan 30 % tanaman MPTs. Adapun jenis tanaman hutan yang dikembangkan di Olat Sose tersebut adalah jati, mahoni, gamelina, sengon, rimas, kemiri dan asam. Sedangkan tanaman musiman/MPTs seperti jeruk dan kopi. Kelompok tani yang mengelola hutan di Olat Sose membagi lahan garapannya sesuai dengan data kelompok yang ada. Adapun data dari lahan kelola kelompok tani hutan Ai' Palung yaitu :

No.	Luas Lahan Garapan (ha)	Jumlah Petani	%
1	0,5	6	23,08 %
2	1	18	69,23 %
3	2	2	7,69 %
Jumlah Keseluruhan		26	100

Tabel 5. Data Lahan Kelola Kelompok Tani Hutan Ai' Palung.

Dari 26 KK tersebut ada yang mendapat lahan garapan ½ Ha, 1 Ha dan 2 Ha akibat dari ketidakmampuan para penggarap dalam mengelola lahan garapannya sehingga lahan garapan yang dikelola menjadi berbeda-beda. Anggota kelompok tani Ai' Palung juga terkadang menjual lahan garapannya kepada anggota kelompok tani yang lain atau masyarakat yang berada di sekitar hutan karena tidak mampu menggarap lahan garapan tersebut. Pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bangkat Monteh khususnya kelompok tani Ai' Palung untuk saat ini sudah merasakan manfaatnya.

Dalam melaksanakan suatu program pengelolaan hutan berbasis masyarakat kelompok tani Ai' palung membuat suatu lembaga atau organisasi di dalam sebuah kelompok gunanya agar anggota kelompok ataupun masyarakat sekitar hutan dapat menyalurkan pendapat, saran dan kritik dalam melaksanakan suatu program Pengelolaan hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Adapun struktur dan kelembagaan pembagian tugas/peran kelompok tani Ai' Palung dalam suatu organisasi atau lembaga yaitu ketua, wakil ketua, bendahara dan sekretaris. Dalam lembaga masyarakat desa hutan Ai' Palung mengadakan kegiatan pertemuan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari sabtu dan minggu. Gunanya untuk membahas tentang pelaksanaan program PHBM tersebut. Adapun kegiatan yang telah dilakukan selama dilaksanakan PHBM yaitu Kebun Bibit Rakyat (KBR) dan reboisasi

atau penanaman tanaman hutan dikawasan hutan kristis. Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang rea merupakan Desa yang baru berkembang baik dalam Pengelolaan pemerintahan maupun dalam pengelolaan hutannya. Kelompok tani Ai' Palung yang mengelola Olat Sose atau Hutan Kemasyarakatan (HKm) di sela-sela tanaman hutan mereka menanam tanaman musiman seperti tanaman jeruk dan kopi . Tanaman musiman ini ditanam agar kelompok tani dapat mengelola usaha sebagai tambahan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Namun untuk saat ini tanaman musiman dilahan garapan setiap kelompok tani jumlahnya tidak terlalu besar. Sehingga hasil pendapatannya tidak menentu dan kadang-kadang jika hasil panennya sedikit maka di konsumsi sendiri dan jika hasilnya cukup banyak maka para petani akan menjualnya langsung ke konsumen tanpa melalui pengepul.

## 2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM)

Dalam menentukan prinsip-prinsip PHBM digunakan perhitungan dari wawancara dengan metode rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket secara umum dan keseluruhan dengan tujuh orang informan yang di wawancarai berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat sebanyak dapat sebanyak 70 jawaban yang menjawab " Ya " dan informan yang menjawab " Tidak" sebanyak 42 jawaban sehingga dapat dibuat dalam bentuk garis kontinum pada gambar berikut :



Gambar 8. Garis Kontinum Prinsip-Prinsip Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (2013).

Dari gambar diatas nilai 0 merupakan kategori nilai terendah, nilai 56 merupakan nilai rata-rata atau kategori sedang dan nilai 112 merupakan nilai ideal atau kategori tertinggi tiap pertanyaan kemudian dikalikan jumlah pertanyaan dan dikalikan dengan jumlah informan. Sedangkan nilai 70 dari garis kontinum gambar diatas merupakan nilai hasil wawancara dengan tujuh orang informan yang mempunyai jawaban "Ya" dan nilai tersebut menandakan bahwa dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat atau pengelola termasuk dalam kategori interval cukup tinggi karena nilai 70 berada diantara kategori "Sedang" dan "Tinggi" namun lebih mendekati nilai 56 yaitu kategori "Sedang". Hal ini berarti dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea, berdasarkan prinsip dan kriteria Pengelolaan Hutan berbasis Masyarakat (PHBM) dapat dikatakan cukup tinggi karena sebagian besar dari kriteria dalam menentukan prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat tersebut sudah dilakukan oleh masyarakat atau kelompok tani hutan.

Prinsip-prinsip yang sudah dilakukan oleh masyarakat atau pengelola hutan terdiri dari beberapa kriteria/indikator yang sudah dilaksanakan sehingga 63% dapat dikatakan sebagai pengelolaan hutan berbasis masyarakat karena pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani hutan yaitu Ai' Palung saat ini sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat dimana setelah adanya program PHBM masyarakat/pengelola hutan sudah dapat merasakan manfaatnya baik secara ekonomi maupun ekologi. Manfaat secara ekonomi meliputi peningkatan pendapatan kebutuhan kelompok tani sedangkan manfaat secara ekologi meliputi mencegah erosi banjir dan mempertahankan kesuburan tanah akibat dari lahan kritis.

Dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat di Desa Bangkat Monteh 37% belum bisa dikatakan sebagai pengelolaan hutan berbasis masyarakat karena ada beberapa kriteria dari prinsip pengelolaan hutan berbasis masyarakat yang belum dilakukan seperti memerankan masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam program pengelolaan hutan berbasis masyarakat untuk saat ini hanya satu dusun yang sudah mendapatkan izin mengelola hutan dan jumlah kelompok yang mengelola hutan masih minim.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian Studi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Desa Bangkat Monteh Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat dapat ditarik kesimpulan yaitu, 1) pengelolaan kawasan hutan di Desa Bangkat Monteh dilakukan dengan skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh kelompok tani hutan Ai' Palung yang memiliki struktur sederhana yang terdiri dari Ketua sekretaris dan bendahara yang mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Pola pengelolaan lahannya menggunakan sistem agroforestry dengan komposisi tanaman pohon seperti mahoni, sengon, gamelina, rimas, kemiri, dan asam sebanyak 70 % dan tanaman MPTs seperti jeruk dan kopi sebanyak 30 %, 2) berdasarkan persepsi para pihak informan bahwa pola pengelolaan hutan di Desa

Bangkit Monteh telah mencapai nilai 70 dalam garis kontinum prinsip dan kriteria sebagai pola Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM). Hal ini ditunjukkan dari : 100 % masyarakat menyetujui bahwa kawasan tersebut milik pemerintah dimana status dan fungsi kawasan hutan tersebut adalah sebagai hutan kawasan lindung, 36 % masyarakat di perankan sebagai pelaku utama dalam pengelolaan hutan, 64 % masyarakat turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan 50 % menyatakan bahwa Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

### **SARAN**

Berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu, 1) diharapkan kepada pemerintah terutama kepada dinas terkait untuk memperhatikan masyarakat yang berada disekitar hutan dalam hal hak kelolanya dan memberikan penyuluhan akan pentingnya hutan agar terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat khusus masyarakat disekitar hutan, 2) bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dibidang Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) agar meneruskan penelitian ini secara mendalam agar mampu menambah wacana dan referensi dalam sistem pengelolaan sumberdaya hutan di Kabupaten Sumbawa barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.  
Pembab. Sumbawa Barat, 2010. Dalam *Website Resmi Pemerintah kabupaten Sumbawa Barat*, diakses pada tanggal 01 Oktober 2012 Jam 00.25. [www.sumbawabaratkab.go.id](http://www.sumbawabaratkab.go.id).